

**PROFIL AYAH DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG*
KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FEPI MARIANI
NIM 2008/00100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

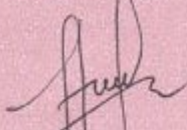
SKRIPSI

Judul : Profil Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya
Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra
Nama : Fepi Mariani
NIM : 2008/00100
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

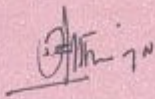
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



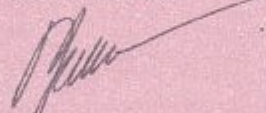
Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 001

Pembimbing II,



Afnita, M.Pd.
NIP 19700417 200812 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fepi Mariani
NIM : 2008/00100

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

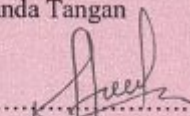
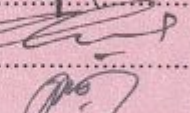
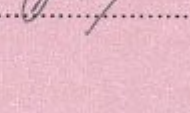
PROFIL AYAH DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail. N., S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Fepi Mariani, 2012. “Profil Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye; (2) aspek nilai budaya dasar yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye; (3) hubungan profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dengan profil ayah dalam kehidupan nyata ditinjau dari sosiologi sastra.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tinjauan sosiologi sastra, sedangkan penekanannya kepada aspek nilai budaya dasar. Tahapan penelitian dilakukan dengan: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menginventarisasi data yang berhubungan dengan profil ayah serta mencari aspek nilai yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan tabel inventarisasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan: (1) mendeskripsikan data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan data, (5) merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, dan (6) membuat laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan berapa hal berikut. *Pertama*, profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* yaitu: (a) ayah sebagai orang tua, (b) ayah sebagai suami, (c) ayah sebagai mertua, (d) ayah sebagai kakek, (e) ayah sebagai teman, (f) ayah sebagai guru, (g) ayah sebagai pelindung, (h) ayah sebagai pendongeng. *Kedua*, aspek nilai budaya dasar yang mendukung terbentuknya profil ayah antara lain: (1) ayah dan pandangan hidup, (2) ayah dan tanggung jawab, (3) ayah dan cinta kasih, (4) ayah dan keadilan, (5) ayah dan kegelisahan, (6) ayah dan penderitaan. Ayah di dalam hidupnya tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah. Ia juga berperan sebagai pendamping setia perempuan. Tokoh ayah juga berperan sebagai ayah, teman, kakek, mertua. Oleh karena itu, peran rangkap yang dipikul atau dibebankan kepada ayah amatlah besar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama penulis dan keluarga. Kepada-Nya kita memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul “Profil Ayah dalam *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa saran, arahan, dan bimbingan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing I sekaligus Penasihat Akademik yang memberikan bimbingan dan saran, serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, (2) Ibu Afnita, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu membimbing, dan memberikan saran, serta dorongan agar skripsi ini selesai, (4) Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan Bapak Zulfadhli, S.S.,M.A. selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (5) Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia (6) staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang,

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya

membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Novel	8
2. Struktur Novel	10
3. Pendekatan Analisis Sastra.....	17
4. Hakikat Sosiologi Sastra	19
5. Profil Ayah	21
6. Aspek Nilai Kemanusiaan	24
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 33
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengabsahan Data	36
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 38
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Penokohan dalam Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	38
2. Latar	53
3. Profil Ayah dalam Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	57
a. Ayah sebagai Orang Tua	57
b. Ayah sebagai Suami	57
c. Ayah sebagai Mertua	58

d. Ayah sebagai Kakek	58
e. Ayah sebagai Teman	59
f. Ayah sebagai Guru	60
g. Ayah sebagai Pelindung	60
h. Ayah sebagai Pendongeng.....	61
4. Hubungan Tokoh Ayah dengan Tokoh Lain	61
B. Pembahasan	65
1. Aspek Nilai Budaya Dasar yang Terdapat dalam Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	65
a. Ayah dan Pandangan Hidup	65
b. Ayah dan Tanggung Jawab.....	67
c. Ayah dan Cinta Kasih.....	68
d. Ayah dan Keadilan	71
e. Ayah dan Kegelisahan	72
f. Ayah dan Penderitaan.....	75
2. Hubungan Profil Ayah dalam Novel <i>Ayahku (Bukan)</i> <i>Pembohong</i> dengan Profil Ayah dalam Kehidupan Nyata.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi.....	84
C. Saran	86
KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	89
Lampiran II	92
Lampiran III	98
Lampiran IV	133
Lampiran V	134
Lampiran VI.....	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang ideal adalah kehidupan saat manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan baik. Kehidupan jasmani mengkaji kebutuhan untuk mengisi perut dengan makanan dan minuman. Sedangkan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan rohani adalah mengisi otak dan batin agar berdaya guna, dengan membaca alam dan isinya. Melalui usaha itu manusia dapat mengetahui siapa penciptanya dan bagaimana menjalani hidup ini. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan batin manusia adalah dengan membaca karya sastra. Karya sastra akan membantu manusia memahami hidup ini dan mendidik manusia untuk bertindak bijaksana dan menyikapi berbagai persoalan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesastran dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai 'memanusiakan manusia' (Nurgiyantoro, 1998:3-4).

Karya sastra mempersoalkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama makhluk hidup dan lingkungannya. Karya sastra merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika karya sastra dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, karya sastra dikatakan sebagai karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan

tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Sastra menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun dari berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa dan konflik di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh-sungguh ada dan sungguh-sungguh terjadi. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang membangun sebuah cerita.

Novel menjelaskan persoalan manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa yang indah, karena karya sastra sanggup menerobos ke dalam kehidupan, dan melakukan penafsiran terhadap kehidupan tersebut. Novel merupakan karya sastra yang mengungkapkan permasalahan hidup manusia, dalam novel juga digambarkan hubungan tokoh yang berperan di dalamnya. Dalam proses hubungan antartokoh tersebut, kadang juga menggambarkan kehidupan dalam keluarga. Juga masalah hubungan ayah dan anak dalam keluarga.

Ayah biasanya digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak, karena selama ini ayah dianggap hanya untuk mencari nafkah. Sementara seluruh tanggung jawab mulai dari menggendong, membersihkan tempat tidur, dan memberikan makan kepada anak dibebankan kepada ibu. Ayah pada dasarnya memiliki citra keperkasaan dan kekokohan.

Namun, jauh dari anak-anaknya dan seakan melepas tanggung jawab membina kehidupan anak secara langsung. Keadaan ini dikukuhkan dalam kehidupan masyarakat, dan diterima begitu saja seolah sesuatu yang sudah semestinya. Namun, kadangkala kenyataannya ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah. Ia juga bisa berperan sebagai suami, ayah, teman, adik, kakek, guru, sebagai karyawan di tempat kerjanya atau sebagai bos bagi bawahannya di perusahaan.

Peran rangkap yang dipikul atau dibebankan kepada ayah merupakan permasalahan yang diungkapkan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Dari berbagai peran yang diberikan langsung kepada ayah didapatkan gambaran bahwa tuntutan terhadap peran yang harus diemban ayah amatlah berat. Hal-hal yang paling menarik semacam itulah yang ditemukan di dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menggambarkan pengalaman profil tokoh ayah yang menganggap dongeng-dongeng dapat memberikan motivasi besar bagi perkembangan anaknya. Novel ini menampilkan kisah seorang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng sebagai bentuk kesederhanaan hidup ayahnya. Namun, kesederhanaan dengan cara mendongeng itu membuat ia membenci ayahnya sendiri.

Tere liye adalah nama pena dari Darwis. Dia lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di daerah pedalaman Sumatera, dan merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga petani. Pendidikannya diawali dari SD N 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMP N 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMU

N 9 Bandar Lampung, dan kemudian Kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Salah satu karya Tere Liye adalah *Ayahku (Bukan) Pembohong* (Agustus 2011). Beberapa karyanya yang lain yaitu: *Bidadari-bidadari Surga* (Republika 2008), *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika 2007), *Hafalan Sholat Delisa* (Republika 2005), *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (Februari 2011), *Burlian: Serial Anak Mamak* (November:2009), *Senja Bersama Rosie, Sang Penandai* (Serambi 2007), *The Gogongs Series 1, Pukat: Serial Anak-anak Mamak* (Februari 2010), *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia Pustaka Umum, 2010), *Mimpi-mimpi Si Patah Hati* (AddPrint, 2005), *Eliana: Serial Anak-anak Mamak* (Februari:2011), *Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah* (Januari 2012), *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (AddPrint 2006).

Ayahku (Bukan) Pembohong adalah novel yang edukatif dan inspiratif. Selain itu, novel ini juga dapat membantu pembaca dalam menemukan kebahagiaan dunia anak-anak itu selalu indah dimana kasih sayang keluarga adalah segalanya. Di sinilah terjadinya tentang anak yang dibesarkan dengan sederhana melalui dongeng-dongeng kebahagiaan. Hebatnya, novel yang terdiri dari 299 halaman ini, hanya diselesaikan dalam jangka waktu lebih kurang dua bulan.

Adapun alasan penelitian tentang profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dilakukan adalah karena novel ini mempunyai kelebihan tersendiri sehubungan dengan peran ayah dalam novel dan menarik untuk dihubungkan dengan kehidupan yang sesungguhnya dalam kehidupan nyata. Novel ini

mengungkapkan nilai kehidupan tokoh ayah yang disalurkan melalui dongeng-dongeng kepada anak dan cucunya. Namun, sekarang sudah jarang sekali seorang ayah bermain dan berkesempatan bercerita pada anak, karena ayah lebih sibuk bekerja mencari nafkah sehingga waktu ayah bersama anak tidak cukup. Akibatnya pendidikan untuk anak di rumah lebih dibebankan kepada ibu. Bila dilihat dari konsep budaya dasar, nilai kehidupan yang diungkapkan dalam novel meliputi aspek pandangan hidup, tanggung jawab, cinta kasih, kebenaran dan keadilan, keteguhan dalam menghadapi penderitaan, dan kegelisahan. Sebelumnya penelitian terhadap novel ini dengan fokus sosiologi sastra belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sendiri bermaksud membahas tentang profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye: tinjauan sosiologi sastra.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemikiran yang dibentangkan pada latar belakang masalah, fokus masalah penelitian ini adalah profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan hubungannya dengan profil ayah dalam kehidupan nyata: ditinjau dari sudut sosiologi sastra.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka perumusan masalah ini adalah “bagaimanakah profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*

karya Tere Liye dan hubungannya dengan profil ayah dalam kehidupan nyata: ditinjau dari sudut sosiologi sastra?''.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirinci pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) pembohong* karya Tere Liye. *Kedua*, aspek nilai budaya dasar apa sajakah yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) pembohong* karya Tere Liye. *Ketiga*, adakah hubungan profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dengan profil ayah dalam kehidupan nyata ditinjau dari sosiologi sastra?;

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut: *Pertama*, profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere liye. *Kedua*, aspek nilai budaya dasar yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. *Ketiga*, adakah hubungan profil ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dengan profil ayah dalam kehidupan nyata ditinjau dari sosiologi sastra

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: (1) Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih menambah wawasan pengetahuan dari pengalaman peneliti yang pernah diperoleh selama perkuliahan serta lebih meningkatkan motivasi dan minat peneliti untuk mengadakan penelitian di masa

yang akan datang. (2) Bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. (3) Para pecinta sastra, untuk dapat dijadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan kehidupan sosial masyarakat yang ada pada saat sekarang ini. (4) Mahasiswa, sebagai rujukan dalam penelitian karya sastra lain.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan pengertian istilah-istilah berikut:

1. Profil adalah sikap atau perilaku atau karakter tokoh dalam berbicara, bertindak, atau berinteraksi dengan orang lain.
2. Ayah adalah orang tua kandung laki-laki; Bapak; kata sapaan kepada orang tua kandung laki-laki.
3. Novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi
4. Sosiologi sastra pada hakikatnya adalah suatu pendekatan sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Profil Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye

Berdasarkan deskripsi data penelitian profil ayah yang tergambar dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah: (a) ayah sebagai orang tua yang berusaha memberikan kasih sayang, perhatian yang terbaik bagi anaknya, (b) ayah sebagai suami bertanggung jawab penuh atas keluarganya, ia rela berkorban demi istri dan anaknya, (c) ayah sebagai mertua sangat menyayangi menantunya, (d) ayah sebagai kakek sangat menyayangi cucu-cucunya dan menemani waktu bermain mereka, (e) ayah sebagai teman memiliki watak yang mudah bergaul dengan siapa saja dan memiliki wawasan yang luas, (f) ayah sebagai pendongeng dapat memanfaatkan satu kata menjadi dongeng yang hebat.

2. Aspek Nilai Budaya Dasar dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye

Berdasarkan deskripsi data penelitian profil ayah terhadap aspek nilai budaya dasar tergambar dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dapat diambil kesimpulan

- a. Aspek pandangan hidup dalam novel cukup baik karena tokoh ayah menjadikan sesuatu yang ada disekitarnya dapat bermanfaat bagi diri dan orang lain
- b. Aspek tanggung jawab dalam novel tergambar adalah pada diri ayah adalah sosok yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai seorang suami, ayah, mertua, dan kakek.

- c. Aspek cinta kasih dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* tergambar pada pribadi ayah cinta kasih yang utuh, teguh, dan ulet tidak hanya mencintai objek cintanya yang pertama tetapi berkembang terhadap kecintaan yang lebih universal, yaitu mencintai kehidupannya.
- d. Aspek keadilan. Mendapatkan keadilan adalah dambaan semua orang. Ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* mendapatkan keadilan dari masyarakat dan lingkungannya. Ayah menginginkan agar anaknya juga mendapatkan keadilan, agar anaknya tidak lagi diperolok-olok oleh temannya.
- e. Aspek kegelisahan. Kegelisahan yang digambarkan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* masih berkisar pada hal-hal yang wajar, ini disebabkan karena sikap mental ayah yang tidak mapan sehingga kegelisahan menarik ayah ke jalan yang tidak disukai anaknya sampai ia pun dihindarkan dari cucu-cucu tercintanya.
- f. Aspek penderitaan. Kehidupan yang dialami ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* juga mengalami penderitaan. Ayah menghadapi penderitaan tersebut dengan sikap tegar, sehingga penderitaan tersebut dijalani dengan hati yang tenang, ayah mengambil nilai positif dari penderitaan yang dialaminya.

3. Hubungan Profil Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dengan Profil Ayah dalam Kehidupan Nyata

Peran ayah sangat penting dalam membangun kecerdasan emosional anak. Seorang ayah sebagai kepala keluarga sekaligus pengambil keputusan utama dalam keluarga memiliki posisi penting dalam mendidik anak. Seorang anak yang dibimbing oleh ayah yang peduli, perhatian dan menjaga komunikasi akan

cenderung berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, kuat, dan memiliki pengendalian emosional yang lebih baik. Hal demikian, penulis temukan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dan dalam kehidupan nyata setelah melakukan wawancara dengan seorang ayah yang memiliki tiga orang anak. Penulis mewawancarai Bapak Prof. Dr. Haris Effendi Thahar, M.Hum., beliau adalah salah seorang dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. Persamaan yang penulis temukan adalah profil ayah dalam novel dan kehidupan nyata menggunakan waktu senggangnya untuk bermain dan bercerita kepada anak-anak. Sedangkan perbedaan yang penulis temukan adalah Bapak Haris hanya mengambil dongeng-dongeng secara lisan atau dongeng yang masih keturunan dari nenek moyang.

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah baik SMP atau SMA memiliki suatu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra di sekolah mencakup rangkaian terhadap sastra berupa puisi, prosa dan drama. Hal itu bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa di bidang sastra terutama pembelajaran apresiasi sastra. Salah satu bidang sastra yang digunakan adalah prosa. Novel merupakan bagian dari prosa, pengkajian terhadap novel yang dilakukan di sekolah selama ini hanya membahas cuplikan atau bagian-bagian tertentu saja dari sebuah novel, bahkan sering novel yang disajikan untuk dibahas adalah novel yang lama, sehingga anak didik tidak mengetahui perkembangan novel itu sendiri.

Guru sebagai pendidik hendaknya memberikan sesuatu yang baru untuk anak didik agar anak didik mengetahui pengetahuan terhadap perkembangan sastra Indonesia. Serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Perkembangan sastra Indonesia juga dimanfaatkan untuk memperluas cara berpikir anak didik, baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor. Selain dari itu novel yang baik dan bermutu untuk dihadirkan ke hadapan anak didik dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran sastra mengenai novel, diantaranya:

1. Pada Standar Kompetensi (SK) 7 untuk kelas VII, semester 1 yaitu untuk membaca (memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca). SK ini terdiri dari Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Pada KD mengomentari buku cerita yang dibaca, siswa bisa mengomentari perwatakan tokoh ayah dari novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Pada pembelajaran ini guru mengajak siswa mendalami karakter tokoh ayah novel tersebut kemudian menanggapi karakter tokoh dari novel.
2. Pada SK 5 untuk kelas VIII, semester 2 yaitu mendengarkan (memahami unsur intrinsic novel remaja yang dibacakan). SK ini terdiri dari tiga KD. Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada KD mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Pada pembelajaran ini, aspek sosiologi tokoh dapat dimanfaatkan dalam mengidentifikasi karakter tokoh dari novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

3. Pada SK 7 untuk kelas IX, semester 2 yaitu mendengarkan (memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/synopsis novel) SK ini terdiri dari dua KD. Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada KD menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan. Pada pembelajaran ini, identifikasi terhadap sosiologis tokoh dapat dimanfaatkan sebagai aspek untuk menerangkan sifat tokoh dalam sebuah novel. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sifat tokoh dari sebuah novel.

C. Saran

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini maka penulis menyarankan bahwa: (1) setiap peristiwa yang terjadi di dalam hidup ini menjadi pelajaran yang berharga dalam menjalani hidup, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, (2) kajian ini dapat digunakan bahan pertimbangan bagi mahasiswa, pembaca, penikmat sastra, dan pendidik untuk dapat memahami profil seseorang dalam kehidupan sehari-hari, (3) untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menganalisis karya sastra sebaiknya juga banyak mengkaji tentang tema sosiologis seperti ini sebab kajian tentang sosiologis berkaitan erat dengan semua orang. Dengan demikian, hasil kajian tema sosiologis tokoh yang tergambar dalam karya sastra akan bisa menjadi penambah wawasan dan mempengaruhi cara berpikir pembaca agar lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damono, Djoko Supardi. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Desmita, Eni. 2005. “Sosok Wanita dalam Novel Aku Supiyah Istri Hardhian Karya Titis Basino P.I: Suatu Tinjauan Psikologi”. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Liye, Tere . 2011. *Ayahku (bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye,Tere. “Popular Tere Liye Book”. [Http://www.novel.tereliye.com](http://www.novel.tereliye.com). Diunduh 24 Januari 2012
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi. 1984. *Homo Humanus: Sikap Dasar Budaya Manusia*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M Atar.1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:Angkasa